

# **BAB I :**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Al-Qur'an merupakan sumber penting ajaran Islam, berfungsi sebagai inspirasi bagi gerakan Muslim serta menjadi pengaruh besar bagi perkembangan ilmu-ilmu Islam. Jika demikian, memahami ayat-ayat al-Qur'an melalui penafsiran akan sangat berperan dalam kemajuan umat,<sup>1</sup> seperti dalam memahami perilaku atau sifat yang dimiliki oleh umat manusia lainnya.

Dan ada tiga tipologi manusia dijelaskan dengan jelas dalam al-Qur'an. Kategori pertama terdiri dari orang beriman, kategori kedua terdiri dari mereka yang menyangkal, kategori orang munafik menempati urutan ketiga.<sup>2</sup> Sebagaimana dalam beberapa ayat pertama dari Q.S. al-Baqarah menjelaskan ketiga tipologi ini. Sementara tipologi terakhir merupakan tipologi manusia yang sulit untuk dilihat, dua tipologi sebelumnya merupakan dua tipologi yang dapat dilihat secara jelas dalam kehidupan nyata.

Pertama, ada kelompok orang beriman, atau mereka yang benar-benar mempertaruhkan nyawanya untuk membela dan memperjuangkan kebenaran agama Allah. dibawa oleh Nabi Muhammad. Kedua, kelompok yang menolak, yakni mereka yang hati dan pikirannya diliputi kebencian dan berusaha menggulingkan dan meruntuhkan prinsip-prinsip keimanan Islam. Orang-orang munafik adalah yang terakhir.

Orang-orang munafik adalah mereka yang tampak baik di luar, tetapi sebenarnya memiliki niat buruk dan karakter yang buruk. Satu-satunya dari tiga tipologi yang lebih banyak diungkapkan di awal Q.S. al-Baqarah dibanding tiga lainnya adalah kemunafikan. Hal ini menunjukkan bagaimana kaum munafik adalah kelompok yang memiliki kekuatan untuk melemahkan agama karena

---

<sup>1</sup> M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an Fungsi Dan Peran Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat* (Jakarta: Mizan, 1996). h. 83

<sup>2</sup> Muhammad Yusuf Abdu, *Jangan Munafik* (Bandung: Pustaka Hidayah, 2008). h. 29

mereka melakukan perbuatan merusak secara diam-diam. Dan mereka menunjukkan kekafiran mereka secara terang-terangan terhadap keimanan kepada Allah SWT, yaitu orang-orang kafir masih bisa dihentikan dan diwaspadai.<sup>3</sup>

Al-Qur'an memberikan gambaran yang komprehensif tentang sifat-sifat orang munafik (munafiq) dengan tujuan yang jelas, yaitu untuk meningkatkan pemahaman umat Islam tentang karakteristik orang-orang yang munafik dan untuk memberi peringatan agar mereka selalu waspada terhadap gerak-gerik mereka. Ini adalah aspek penting dalam ajaran Islam yang menunjukkan bagaimana Al-Qur'an bukan hanya sebagai petunjuk spiritual, tetapi juga sebagai pedoman sosial dan etika. Menurut sejumlah ulama, Islam tidak menyadari kemunafikan hingga Nabi SAW hijrah ke Madinah.<sup>4</sup>

Dalam Al-Qur'an, Allah mengungkapkan beberapa kecenderungan munafik ini, yang dapat dibagi menjadi tiga kategori: berbohong, melanggar janji, dan berkhianat. Ketiga sifat ini dapat diamati dalam pengakuan mereka bahwa mereka percaya pada hari akhir meskipun tidak, janji mereka untuk tidak membahayakan tetapi malah membahayakan, dan klaim mereka untuk beriman ketika mereka berada di sekitar orang beriman lain tetapi akan mengingkarinya ketika tidak bersama orang mukmin.<sup>5</sup>

Dengan memberikan gambaran yang komprehensif tentang sifat orang munafik, Al-Qur'an mengirimkan pesan yang kuat tentang pentingnya integritas, kejujuran, dan setia terhadap prinsip-prinsip Islam. Ini adalah bagian dari upaya untuk membangun masyarakat Muslim yang kuat, adil, dan bermoral serta untuk menjaga kesucian ajaran Islam.

Tanda-tanda orang munafik, telah disebut dalam sabda Nabi Saw :

---

<sup>3</sup> Rizki Rahmad Fikri, "Khianat Dalam Al-Qur'an (Kajian Tematik Ayat-Ayat Al-Khiyanah)" (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019). h. 1-2

<sup>4</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah* (Jakarta: Lentera Hati, 2002). h. 5

<sup>5</sup> Sifat-sifat tersebut dijelaskan dalam Q.S. Al-Baqarah : 12-14

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ آيَةُ الْمُنَافِقِ ثَلَاثٌ إِذَا حَدَّثَ  
كَذَبَ وَإِذَا وَعَدَ أَخْلَفَ وَإِذَا أُوْتِيَ خَانَ

*Abu Hurairah bahwa Rasulullah Saw bersabda, "Tanda-tanda orang munafik itu ada tiga, yaitu; jika berbicara berdusta, jika berjanji mengingkari dan jika dipercaya berkhianat." (H.R. Bukhari)*

Nabi merujuk pada tiga indikasi, dan masing-masing indikator tersebut terhubung dengan tiga lainnya. Ada kebohongan yang dikatakan kepada orang yang telah dijanjikan ketika seseorang membuat komitmen dengan orang lain dan kemudian menarik kembali atau mengingkari komitmen itu. Dengan demikian, persetujuan mereka merupakan perintah yang harus dilaksanakan. Ketika perjanjian atau kepercayaan dilanggar, pelaku telah mengkhianati orang yang membuat janji kepada mereka.

Tanda-tanda kemunafikan tersebut adalah salah satu yang sering terlihat dalam kehidupan sehari-hari. Ketiga indikator ini menjadi subyek banyak literatur, dengan dua indikator pertama berbohong dan ingkar janji mendapat perhatian paling besar. Pengkhianatan adalah subjek yang memiliki literatur lebih lanjut dalam jumlah terbatas yang hanya mencakup topik umum. Alhasil, penulis merasa terpanggil untuk mengangkat pokok bahasan ini dalam sebuah karya yang mengupas tentang pengkhianatan.

Kurangnya rasa takut kepada Allah dapat menyebabkan pengkhianatan karena membuat orang yang berkhianat merasa seolah-olah Allah tidak mengawasinya. Itu juga dapat mengarah pada pengkhianatan ketika pengkhianat memperoleh sesuatu dari aktivitasnya, seperti uang, status, harga diri, atau perhatian dari orang lain. Orang yang bersalah mungkin tidak memperhatikan konsekuensi pilihannya. Dalam beberapa kasus pun, perilaku khianat dapat juga berasal dari rasa tidak puas terhadap suatu situasi, misalnya, ketidakpuasan akan situasi kerja atau situasi kehidupan. Perbuatan pengkhianatan memiliki dampak yang melampaui akhirat,

seperti yang dinyatakan dalam teks-teks agama, dampak tersebut juga berdampak pada kehidupan sehari-hari di masyarakat.<sup>6</sup>

Penulis penasaran untuk mempelajari lebih lanjut tentang sifat khianat dalam al-Qur'an berdasarkan definisi kata khianat. Pengkhianatan disebutkan berkali-kali dalam al-Qur'an itu sendiri. Seperti dalam Q.S. Al-Anfal ayat 27,

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَخُونُوا اللَّهَ وَالرَّسُولَ وَتَخُونُوا أَمْنِيَّتِكُمْ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ

“Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengkhianati Allah dan Rasul serta janganlah kamu mengkhianati amanat yang dipercayakan kepadamu, sedangkan kamu mengetahui.”<sup>7</sup>

Dalam ayat al-Qur'an di atas menunjukkan bahwa ada makna yang lebih jauh yang dapat diketahui dari sifat khianat ini, serta meskipun jelas bahwa tindakan pengkhianatan adalah haram dari sudut pandang hukum, Allah benar-benar membenci orang yang melakukannya. Untuk memelihara nikmat Allah atas keberadaan manusia dan mencegah azab dunia dan akhirat, maka perilaku yang tercantum dalam ayat-ayat di atas harus dihindari dalam keadaan apapun. Meskipun individu yang berkhianat dengan kemungkinan tidak menerima kompensasi dalam kehidupan ini, melakukan hal itu sangat berbahaya bagi semua orang yang dikhianati, dan karena itu, Allah memerintahkan di dalam al-Qur'an bahwa mereka yang berkhianat akan dapat balasan yang setimpal di akhirat.<sup>8</sup>

Dan di satu sisi penafsiran mengenai kata *al-khiyanah* dari para mufassir, seperti dalam penafsiran al-Maraghi menafsirkan kata *al-khiyanah* yang mempunyai arti “melakukan kekeliruan dan kekecewaan, dengan tidak adanya apa yang diharapkan dari si pengkhianat”.<sup>9</sup> Lalu menurut al-Qurthubi, *al-khiyanah*

---

<sup>6</sup> Fikri, “Khianat Dalam Al-Qur'an (Kajian Tematik Ayat-Ayat Al-Khiyanah).” h. 4-5

<sup>7</sup> <https://quran.kemenag.go.id/surah/8/27>

<sup>8</sup> dan Iriil Admizal Titin Andika, M. Taquyyuddin, “Amanah Dan Khianat Dalam Al-Qur'an Menurut Quraish Shihab,” *Al-Tadabbur* 05 (2020). h. 194-195

<sup>9</sup> Ahmad Musthafa Al-Maraghi, *Terjemah Tafsir Al-Miraghi* (Semarang: PT. Karya Toha Putra, 1992). h. 363

artinya berlaku curang dan menyembunyikan sesuatu.<sup>10</sup> Kemudian dalam tafsir Al-Munir dan al-Misbah terdapat kesamaan arti dalam kata *al-khiyanah*, yaitu pada asalnya *al-khiyanah* berarti kekurangan<sup>11</sup> dan berbeda dengan yang diharapkan.<sup>12</sup>

Di sisi lain, Musthafa Al-Maraghi sebagai *mufassir* modern pula berpendapat dalam penafsirannya, bahwa khianat merupakan perbuatan kekeliruan dan kekecewaan yang menimbulkan rasa kurangnya harapan kepada si penghianat. Meninggalkan syariat-syariat dari Allah dan rasul-Nya untuk mengikuti hawa nafsu diri sendiri, tradisi, nasihat nenek moyang, instruktur, atau pemerintahan tertentu adalah perilaku yang sering kali dianggap sebagai pelanggaran serius dalam Islam. Ini juga berlaku untuk pengkhianatan terhadap amanat dari para pemimpin, terutama dalam konteks politik atau peperangan. Karena khianat termasuk sifat dari orang-orang munafik, sedangkan amanat termasuk sifat dari orang-orang mukmin.<sup>13</sup>

Dalam Islam, ketaatan kepada Allah dan syariat-Nya harus diutamakan di atas segala hal. Pengkhianatan terhadap prinsip-prinsip agama atau terhadap amanat pemimpin adalah pelanggaran yang serius terhadap nilai-nilai Islam dan dapat mengakibatkan konsekuensi hukum dan akhirat yang serius. Oleh karena itu, dalam kehidupan sehari-hari, seorang Muslim dianjurkan untuk selalu berpegang teguh pada prinsip-prinsip agama dan menjalani hidup dengan integritas, kejujuran, dan taat kepada Allah.

Maka menurut latar belakang permasalahan diatas, dapat di simpulkan bahwa *khiyanah* merupakan salah satu perilaku tercela dari sifat munafik dan bahkan dapat merusak pondasi agama; karena pelaku dari perilaku ini dapat merupakan orang di dalam agama itu sendiri serta di lakukan secara tersembunyi atau diam-diam sehingga tidak terlihat oleh orang lain. Lalu, dapat penulis rumuskan

---

<sup>10</sup> Abu Abdullah Muhammad Al-Qurthubi, *Tafsir Al-Qurthubi* (Jakarta: Pustaka Azzam, 2004). h. 990

<sup>11</sup> Wahbah Az-Zuhaili, *Tafsir Al-Munir* (Jakarta: Gema Insani, 2013). h. 276

<sup>12</sup> Shihab, *Tafsir Al-Misbah*. h. 423

<sup>13</sup> Al-Maraghi, *Terjemah Tafsir Al-Miraghi*. h. 365

“bagaimana kita mengetahui orang-orang yang berperilaku khianat tersebut. Serta bagaimana balasan Allah Swt kepada orang-orang yang berperilaku khianat ini. Pertanyaan-pertanyaan inilah yang mendasari penulis untuk membahas khianat dalam perspektif *tafsir al-Maraghi*.”

Pemilihan *tafsir al-Maraghi*, karena Ahmad Musthafa al-Maraghi dalam menafsirkan suatu ayat biasanya diawali dengan menafsirkan kalimat-kalimat yang sulit atau asing; lalu dijelaskan kembali secara *ijmali* (global). Al-Maraghi menyatakan dalam muqaddimah tafsirnya bahwa berdasarkan al-Qur'an, dia merasa memiliki tanggung jawab untuk mengatasi sejumlah penyakit masyarakat. Maraghi memberi penafsiran Alquran yang memenuhi kebutuhan kontemporer di masyarakat. Penjelasannya dapat secara *ijmali* di tempat-tempat tertentu. Namun, uraiannya cukup mendetail di tempat lain; tergantung pada keadaannya. Dia mendasarkan interpretasinya terhadap ayat-ayat Alquran setidaknya pada dua sumber dasar: riwayat dan penalaran logis untuk mencapai keseimbangan antara keduanya.<sup>14</sup>

Dengan metode penafsiran itulah yang mendorong penulis memilih tafsir ini untuk membahas kata *al-khiyanah* dalam al-Qur'an, dengan judul “PENAFSIRAN AYAT-AYAT TENTANG SIFAT KHIANAT DALAM AL-QUR'AN (STUDI KITAB TAFSIR AL-MARAGHI)”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka peneliti menyusun rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apa saja ayat-ayat dalam al-Qur'an yang berkaitan dengan sifat khianat ?
2. Bagaimana penafsiran ayat-ayat tentang *khiyanah* dalam Tafsir *al-Maraghi* ?
3. Bagaimana dampak dan balasan bagi orang-orang yang berkhianat menurut Al-Maraghi ?

## **C. Tujuan Penelitian**

---

<sup>14</sup> Saiful Amin Ghafur, *Profil Para Mufasir Al-Qur'an*, I. (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, n.d.). h. 153-154. Sebagian ulama mengatakan bahwa tafsir al-maraghi menjadi pelengkap atau penyempurna tafsir al-Manar (Rasyid Ridha).



Dari rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas, tujuan dari penelitian ini sebagai berikut .:

1. Mengetahui intervensi ayat-ayat dalam al-Qur'an yang berkaitan dengan sifat khianat.
2. Mengetahui penafsiran ayat-ayat *khiyanah* dalam Tafsir *al-Maraghi*.
3. Mengetahui dampak dan balasan bagi orang-orang yang berkhianat menurut Al-Maraghi.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Sebagaimana dari pemaparan tujuan penelitian sebelumnya, tentunya diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat kepada yang lain, baik secara teoritik maupun praktik. Maka manfaat penelitian ini terbagi menjadi dua kategori sebagai berikut :

##### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan bagi studi akademik dalam rangka memberikan kontribusi ilmiah atas klasifikasi khianat dalam penafsiran kitab *Tafsir al-Maraghi* serta dapat juga mengetahui balasan yang akan diterima oleh pelaku khianat secara khusus, serta dalam ruang lingkup khazanah kajian al-Qur'an dan Tafsir di lingkungan UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

##### **2. Manfaat Praktis**

Karena penelitian ini dilatarbelakangi oleh apa yang terjadi di masyarakat kontemporer, maka tidak menutup kemungkinan hasil penelitian ini dapat menjadi referensi dan menggugah kesadaran pembaca dan penulis akan perlunya kehati-hatian dalam menjalankan tindakan atau perilaku tertentu.

#### **E. Kerangka Berpikir**

Selain menganugerahkan kepada manusia sifat yang dapat memimpin dan membimbing mereka di jalan kebaikan, Allah juga bermurah hati dengan mengirimkan seorang rasul kepada manusia dengan sebuah kitab dari-Nya yang memerintahkan mereka untuk menyembah hanya kepada-Nya, membawa kabar

baik dan mengeluarkan sebuah peringatan. sehingga berfungsi sebagai bukti bagi manusia.

Perkembangan dan kemajuan berpikir manusia senantiasa disertai wahyu yang sesuai dan dapat memecahkan problem-problem yang dihadapi oleh kaum setiap rasul saat itu, sampai perkembangan itu mengalami kematangan.<sup>15</sup> Dan manusia seringkali, jika tidak hampir selalu, mereka menghadapi tantangan rumit yang berasal dari dalam diri mereka sendiri. Mereka secara tidak sengaja memulai efek domino dari masalah yang berasal dari konsep masalah mereka sendiri. Manusia mampu berpikir dan menilai, tetapi sebaliknya lebih suka menilai berbagai aspek dirinya atau orang lain, dan bahkan percaya pada penilaian subjektifnya.<sup>16</sup> Masalah seperti melakukan keuntungan untuk dirinya mulai bermunculan pada saat ini, yang hal tersebut dapat menimbulkan rasa tidak takut sehingga mereka dapat melakukan berbagai cara untuk keuntungan pribadinya, termasuknya sifat khianat.

Kata Arab untuk pengkhianatan, *al-khiyanah* berasal dari kata kerja *khana-yakhunu -khaunan wa khiyanatan* yang berbentuk ism fa'il atau pelaku *kha'in* yang diartikan sebagai pengkhianatan yang mencengangkan dan ketidakjujuran. Ketika *al-nifaaq* dibandingkan dengan istilah "pengkhianatan", kedua kata tersebut tampaknya memiliki arti yang sama. Secara sederhana, ungkapan *al-khiyanah* (pengkhianatan) sering dikaitkan dengan janji dan amanah. *Al-nifaaq* adalah istilah yang digunakan ketika merujuk pada agama. *Al-khiyanah* (pengkhianatan) dan *al-nifaaq* (munafik) sering digunakan secara bergantian. Maka diartikan sebagai sikap mempertanyakan atau melanggar kewajiban dengan diam-diam melanggar janji.<sup>17</sup>

Dalam *Tafsir al-Munir*, khianat pada asalnya berarti kekurangan dan berbeda dengan yang diharapkan. Kemudian, digunakan untuk menunjukkan sikap

---

<sup>15</sup> Manna Khalil Al-Qatan, *Dasar-Dasar Ilmu Al-Qur'an* (Jakarta: Ummul Qura, 2016).

<sup>16</sup> Nina W. Syam, *Psikologi Sosial Sebagai Akar Ilmu Komunikasi* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2012). h. 55

<sup>17</sup> Al-Ragib Al-Isfahana, *Mufradat Alfaz Al-Qur'an* (Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah, 2008). h. 305



pengabaian, kurang, menipu, dan menyembunyikan sesuatu yang merupakan lawan dari amanah dan menepati janji.<sup>18</sup>

Lalu di *Tafsir al-Misbah*, kata *khaun* yakni kekurangan, antonimnya adalah *al-wafa* yang berarti kesempurnaan. Selanjutnya kata khianat digunakan sebagai antonim dari amanah karena jika seseorang mengkhianati pihak lain maka dia telah mengurangi kewajiban yang harus ia tunaikan.

Menurut Al-Biqā'i, bahwa khianat kepada Allah berbeda dengan khianat kepada selain-Nya. Khianat kepada Allah bersifat hakiki, karena segala sesuatu termasuk apa yang diamanatkan oleh manusia kepada manusia lain bersumber dari-Nya, sedang khianat kepada selain-Nya bersifat majazi.<sup>19</sup>

Untuk membatasi masalah, pembahasan dalam penelitian ini hanya akan membahas ayat-ayat yang mengenai tentang khianat dalam al-Qur'an pada surah An-Nisa ayat 105, 107; Al-Maidah ayat 13; Al-Anfal ayat 27, 58, 71; Yusuf ayat 52; Al-hajj ayat 38; Ghafir ayat 19; At-Tahrim ayat 10, khususnya dalam penafsiran *Tafsir al-Maraghi*.

Pendekatan studi secara tematik, yang menganggap bahwa ayat-ayat al-Qur'an memiliki keterkaitan satu sama lain, merupakan salah satu jenis penelitian terhadap al-Qur'an yang muncul sebagai trend perkembangan tafsir modern-kontemporer. Ada berbagai cara untuk mengkaji interpretasi tematik, sebagai berikut :<sup>20</sup>

*Pertama* : kajian tematik terhadap surat-surat tertentu yang menjelaskan keadaan dan latar seputar ayat-ayat yang diperiksa ketika diturunkannya untuk menentukan pokok-pokok konsep dan pesan yang ada dalam surat tersebut.

*Kedua* : kajian tematik terhadap istilah-istilah tertentu dari al-Qur'an untuk menyelidiki makna-makna yang terkandung di dalamnya, baik dengan melihat

---

<sup>18</sup> Az-Zuhaili, *Tafsir Al-Munir*. h. 276

<sup>19</sup> Shihab, *Tafsir Al-Misbah*. h. 423

<sup>20</sup> Abdul Mustaqim, *Metodologi Penelitian Al-Qur'an Dan Tafsir* (Yogyakarta: Idea Press, 2014). h. 61-63

pendapat para mufassir maupun dengan pendekatan semantik untuk menemukan dinamika evolusi makna istilah-istilah yang mencakup pandangan frase dunia.

*Ketiga* : Terlepas dari kenyataan bahwa al-Qur'an tidak secara khusus menyebutkannya, kajian tematik terhadap topik-topik tersebut sangatlah penting. Untuk memahami peran para tokoh dan pelajaran moral yang terkandung dalam kisah-kisah tokoh-tokoh ini, penting untuk mengkaji apa yang dipikirkan para tokoh tentang prinsip-prinsip al-Qur'an tertentu.

Pemilihan Tafsir al-Maraghi sebagai sumber dalam penelitian tafsir ayat-ayat tentang khianat adalah pilihan yang tepat dan relevan, terutama dalam konteks masyarakat Islam yang beragam seperti di Indonesia. Berikut adalah beberapa alasan mengapa Tafsir al-Maraghi menjadi pilihan yang baik :

1. Kontemporer dan Relevan : Tafsir al-Maraghi adalah tafsir yang relatif kontemporer yang tetap relevan dalam konteks masyarakat Islam modern. Karya ini ditulis pada abad ke-20, sehingga dapat memberikan perspektif yang lebih sesuai dengan tantangan dan perubahan zaman sekarang. Ini adalah nilai tambah yang signifikan karena memungkinkan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana nilai-nilai Islam dapat diinterpretasikan dan diterapkan dalam situasi yang berbeda.
2. Sistematis dan Mudah Dipahami : Salah satu keunggulan Tafsir al-Maraghi adalah bahwa ia ditulis secara sistematis dan menggunakan bahasa yang mudah dipahami. Hal ini menjadikan karya ini sangat aksesibel bagi berbagai lapisan masyarakat, termasuk yang mungkin tidak memiliki latar belakang keilmuan yang tinggi. Keterbacaan dan pemahaman yang mudah adalah faktor penting dalam pemilihan sumber tafsir.
3. Bahasa yang Sederhana dan Efektif : Al-Maraghi dikenal karena menggunakan bahasa yang sederhana dan efektif dalam penjelasannya. Ini memungkinkan pembaca untuk dengan mudah memahami konsep-konsep yang kompleks dalam Islam, seperti khianat, tanpa perlu memiliki pengetahuan bahasa Arab yang mendalam atau pemahaman ilmiah yang tinggi.

4. Tidak fanatikan terhadap Madzhab : Salah satu kelebihan al-Maraghi adalah pendekatannya yang tidak fanatik terhadap satu madzhab dalam Islam. Ini berarti ia cenderung lebih inklusif dalam pendekatannya terhadap berbagai perspektif dan pendapat dalam Islam. Hal ini penting karena khianat adalah masalah yang dapat memiliki berbagai interpretasi, dan pendekatan yang inklusif dapat membantu memahami keragaman pandangan dalam Islam.
5. Corak Tafsir Adabi al-Ijtima'i : Penelitian terkait dengan corak tafsir al-Maraghi, yaitu adabi al-ijtima'i, akan memberikan wawasan yang berharga tentang bagaimana al-Maraghi memandang isu-isu sosial dan etika dalam ayat-ayat tentang khianat. Pemahaman ini akan membantu dalam menganalisis dan memahami bagaimana nilai-nilai sosial dan etika Islam diterapkan dalam konteks masyarakat.

Dengan memilih Tafsir al-Maraghi sebagai sumber utama dalam penelitian tafsir ayat-ayat tentang khianat, penelitian akan didukung oleh kerangka kerja yang lebih modern dan pemahaman yang lebih luas tentang bagaimana Islam berinteraksi dengan masyarakat dan masalah sosial seperti khianat. Ini dapat memberikan wawasan yang berharga untuk merumuskan pemahaman yang lebih komprehensif tentang isu ini dalam konteks Indonesia dan masyarakat Muslim yang lebih luas.

## **F. Metodologi Penelitian**

### **1. Metodologi Penelitian**

Metodologi penelitian adalah suatu proses atau rangkaian langkah-langkah yang digunakan untuk mengumpulkan pengetahuan atau data ilmiah. Akibatnya, proses penelitian adalah pendekatan metodis untuk pengumpulan informasi. Sedangkan teknik penelitian adalah sarana melakukan penelitian. Istilah “metode penelitian” biasanya juga mengacu pada jenis penelitian yang dilakukan, seperti metode penelitian deskriptif analisis yang digunakan dalam penelitian ini.<sup>21</sup>

---

<sup>21</sup> Suryana, *Metodologi Penelitian Model Praktis Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif* (Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2010). h. 16

Menurut Sugiono, penelitian deskriptif analisis merupakan metode yang bertujuan untuk memberikan gambaran atau deskripsi objek penelitian dengan menggunakan data atau sampel yang telah terkumpul tanpa melakukan analisis atau membuat kesimpulan yang dapat diterapkan secara umum.<sup>22</sup> Suriasumantri mendefinisikan metode deskriptif analisis sebagai pendekatan yang digunakan untuk mengeksplorasi pemikiran manusia yang diungkapkan melalui media cetak, baik dalam bentuk naskah asli maupun naskah sekunder, dengan melakukan penelitian yang kritis terhadapnya. Fokus dari penelitian deskriptif analisis adalah untuk menjelaskan, memeriksa, dan mengevaluasi ide utama, yang kemudian dibandingkan dengan ide utama lainnya dalam rangka melakukan studi perbandingan, hubungan, dan pengembangan model. Pendekatan ini tidak hanya melibatkan pengumpulan dan penyusunan data, tetapi juga mencakup analisis dan penafsiran data tersebut.<sup>23</sup>

Secara sederhana, penelitian deskriptif analitis fokus pada mengidentifikasi masalah yang ada pada saat penelitian dilakukan, dan kemudian mengumpulkan data serta menganalisisnya untuk mencapai kesimpulan. Adapun secara teknis, penggalan datanya ditempuh melalui penelaahan lebih dalam lagi dan praktek jenis data yang dimaksudkan disini untuk mengungkapkan tentang penafsiran Musthafa al-Maraghi mengenai ayat-ayat *khiyanah* dalam al-Qur'an.<sup>24</sup>

## 2. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Menurut Sugiono, penelitian kualitatif berpijak pada positivisme dan digunakan untuk mempelajari kondisi obyek yang alamiah (berlawanan dengan eksperimen). Komponen utamanya meliputi pengumpulan data yang terfokus dan spontan,

---

<sup>22</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*, IX. (Bandung, 2009). h. 29

<sup>23</sup> J.S. Suriasumantri, *Filsafat Ilmu Sebuah Pengantar Populer* (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2005).

<sup>24</sup> Hujair A. H. Sanaky, "Metode Tafsir (Perkembangan Metode Tafsir Mengikuti Warna Atau Corak Mufassirin)," *Al-Mawarid Journal of Islamic Law* 18 (2008). h. 279

teknik pengumpulan data triangulasi, analisis data induktif/kualitatif, dan hasil yang menekankan pada relevansi daripada generalisasi.<sup>25</sup>

Lalu, penelitian kualitatif dalam definisi Sukmadinata, adalah penelitian yang mendefinisikan dan mengkaji fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, dan orang-orang secara individu maupun kelompok.<sup>26</sup>

### 3. Sumber Data

Sumber penelitian adalah sumber yang dimana topik itu berasal dari sebuah penelitian. Sumber penelitian yang dikumpulkan oleh penulis dalam penelitian ini terdiri dari sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer adalah sumber utama yang digunakan oleh peneliti sedangkan sumber sekunder adalah sumber tambahan yang digunakan oleh peneliti untuk menunjang penelitian tersebut. Adapun sumber-sumber tersebut sebagai berikut :

#### a. Sumber Primer

Yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini berasal dari penafsiran ayat-ayat *khiyanah* dalam al-Qur'an adalah *Tafsir al-Maraghi* karya Musthafa al-Maraghi, disertai terjemahan bahasa Indonesianya.

#### b. Sumber Sekunder

Adapun yang menjadi sumber data sekunder atau pelengkapya adalah buku, skripsi, jurnal, dan kitab tafsir lain yang memiliki relevan dengan pembahasan ini.

### 4. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian kepustakaan (*Library Research*) yaitu jenis penelitian yang bertujuan meneliti dan mempelajari literatur yang berasal dari buku-buku lain di perpustakaan yang berkaitan dengan topik yang diangkat. Literatur yang dibahas di sini mengacu pada berbagai sumber, termasuk buku, kitab-kitab tafsir, dan khususnya *Tasir al-Maraghi* karya Musthafa Al-Maraghi dan

---

<sup>25</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*. h. 15

<sup>26</sup> Nana Syaodih Sukamadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rosda Karya, 2009). h. 60

terjemahannya, untuk mendapatkan ide dan penafsiran mengenai ayat-ayat *khiyanah* dalam al-Qur'an.

#### 5. Analisis Data

Sehubungan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah bersifat kualitatif. Maka proses analisis datanya akan ditempuh dengan cara mengolah, menafsirkan, dan menganalisis dengan cara kualitatif pula. Secara terperinci analisis tersebut dijabarkan sebagai berikut :

- a. Mengumpulkan data tentang khianat dan data-data tentang Musthafa al-Maraghi.
- b. Mengolah data tentang khianat berserta data tentang Musthafa al-Maraghi.
- c. Menganalisis data supaya lebih terperinci dan sistematis.
- d. Membuat kesimpulan tentang khianat menurut *Tafsir al-Maraghi*.
- e. Menyusun laporan penelitian.

#### G. Hasil Penelitian Terdahulu

Telaah pustaka harus dilakukan untuk memahami teori yang berkaitan dengan masalah penelitian dan pendekatan analitis yang digunakan. Setidaknya seorang peneliti mengetahui apa yang telah dipelajari sebelumnya dan apa yang belum, mencegah pengulangan dalam penelitian di masa depan.<sup>27</sup> Namun tentang lafaz *khiyanah*, tidak terlalu banyak ditemukan dalam penelitian yang secara khusus membahas lafaz ini untuk dijadikan referensi dan berikut sumbernya :

1. Penelitian skripsi yang dilakukan oleh Rizki Rahmad Fikri dengan judul : “Khianat Dalam Al-Qur'an (Kajian Tematik Ayat-Ayat *Al-Khiyanah*)” diterbitkan di Yogyakarta : Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tahun 2019. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan teknik pengumpulan data dengan studi kepustakaan (*Library Research*). Hasil dari pembahasan ini adalah memaparkan penafsiran ayat-ayat tentang khianat dalam al-Qur'an secara tematik dan menjelaskan khianat bahwa secara bahasa

---

<sup>27</sup> Hariwijaya dan Bisri M. Djaelani, *Panduan Menyusun Skripsi Dan Tesis* (Yogyakarta: Siklus, 2011), h. 62



bermakna kurang, lemah, dan merusak. Dan secara istilah, menurut al-Jahiz adalah seseorang yang bertindak sewenang-wenang kepada sesuatu yang telah dipercayakan kepadanya dari orang lain seperti kekayaan, martabat, atau kehormatan serta mengklaim sesuatu yang telah diberikan kepadanya dan menggunakannya melawan pemilik barang, bertindak salah ketika diminta untuk menjalankan amanat, dan memanipulasi pesan dengan membuatnya berbeda dari yang seharusnya. Khianat mempunyai keterkaitan dengan *nifaq* atau munafik, namun terdapat perbedaan diantaranya yaitu menurut Al-Ragib Al-Isfahani ungkapan *al-khiyanah* (pengkhianatan) sering dikaitkan dengan janji dan amanah. *Al-nifaq* adalah istilah yang digunakan ketika merujuk pada agama. *Al-khiyanah* (pengkhianatan) dan *al-nifaq* (munafik) sering digunakan secara bergantian. Maka diartikan sebagai sikap mempertanyakan atau melanggar kewajiban dengan diam-diam melanggar janji.<sup>28</sup>

2. Penelitian jurnal yang dilakukan oleh Titin Andika, M. Taquyyuddin, dan Iiril Admizal dengan judul : “Amanat Dan Khianat Dalam Al-Qur’an Menurut Quraish Shihab” diterbitkan dalam Al-Tadabbur: Jurnal Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup Bengkulu pada tahun 2020. Dalam pembahasan jurnal ini, khianat adalah antonim dari amanat dan merupakan sifat dari munafik. Bisa diartikan sebagai suatu perbuatan yang tidak melaksanakan atau menjaga apa yang di amanahkan dan menjadi kewajibannya kepada Allah serta Rasul-Nya, begitu juga dengan orang lain. Ketika memahami arti khianat, tentu sebagai mukmin sejati tidak akan ada di dalam hati mereka sifat seperti itu.<sup>29</sup>
3. Penelitian jurnal yang dilakukan oleh Muhammad Mukharrom Ridho dan Lidya Fahriska Syaputri dengan judul : “Studi Penafsiran Ayat-Ayat *Khiyanat* Dalam Tafsir Al-Misbah” diterbitkan dalam Al-Karima : Jurnal Studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir Sekolah Tinggi Ilmu Al-Qur’an (STIQ) Isy Karima Karanganyar pada tahun 2022. Dalam pembahasan ini, bahwa khianat yang di paparkan oleh M. Quraish Shihab menjadi beberapa pengertian diantaranya,

---

<sup>28</sup> Fikri, “Khianat Dalam Al-Qur’an (Kajian Tematik Ayat-Ayat Al-Khiyanah).”

<sup>29</sup> Titin Andika, M. Taquyyuddin, “Amanah Dan Khianat Dalam Al-Qur’an Menurut Quraish Shihab.”

sesuatu yang tersembunyi, pandangan negatif yang tersembunyi, pengkhianatan diri sendiri, pengkhianatan hukum, pengkhianatan amal, pengkhianatan Allah dan Rasul, pengkhianatan perjanjian, pengkhianatan amanah agama, dan pengkhianatan suami. Dan relevansinya di dalam konteks kekinian yaitu murtad, Islam turun temurun, suuzan ketika tetangga muslim-muslim mendapat rezeki yang melimpah. Di dunia muamalah: Skala korupsi, pembengkakan anggaran, mark up, dan proyek fiktif. Dalam dunia pendidikan: menirukan pekerjaan teman, bertanya langsung kepada teman saat mengerjakan ulangan atau ujian, mencatat di kertas, di anggota tubuh atau di baju memasuki ruang ujian, menerima jawaban dari orang luar, mencari bocoran soal, bertukar tugas dengan teman, menyuruh atau meminta bantuan orang lain dalam menyelesaikan tugas ujian di kelas atau tugas menulis makalah dan mengerjakan ulangan di rumah, mengucapkan sumpah jabatan kepada PNS, curhat, mengadu, dan menceritakan kekurangan suami di media sosial.<sup>30</sup>

## H. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan penulisan penelitian ini dan untuk lebih memahami isi pembahasan dan penelitian, maka akan dibagi menjadi beberapa Bab sebagai berikut :

**Bab I** : Adalah pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka berpikir, metodologi penelitian, dan sistematika penulisan.

**Bab II** : Landasan teori. Dalam hal ini penulis akan memaparkan definisi sifat khianat dari berbagai sumber dan menguraikan kata yang semakna dengan khianat.

**Bab III** : Membahas tentang hal yang berkenaan dengan Biografi al-Maraghi, baik latar belakang sosial, agama, perjalanan intelektual maupun karyanya, kemudian membahas biografi Kitab Tafsir al-Maraghi yaitu berkaitan dengan

---

<sup>30</sup> Muhammad Mukharrom Ridho dan Lidya Fahrika Syaputri, "Studi Penafsiran Ayat-Ayat Khianat Dalam Tafsir Al-Misbah," *Al-Karima* 06 (2022).

sumber tafsir, metode, model yang digunakan al-Maraghi dalam penyusunan Kitab Tafsir al-Maraghi, kelebihan dan kekurangan Kitab Tafsir al-Maraghi, Pandangan ulama Al-Qur'an terhadap al-Maraghi.

**Bab IV** : Membahas hasil analisis mengenai penafsiran ayat-ayat tentang sifat khianat dalam Kitab Tafsir al-Maraghi, intervensi ayat-ayat al-Qur'an tentang khianat, pandangan khianat di masa kini, dampak dari sifat khianat kepada yang dikhianati, dan akibat yang akan diterima oleh pengkhianat menurut Al-Maraghi.

**Bab V** : Berisi kesimpulan dari penelitian ini dan saran-saran baik berupa harapan maupun rekomendasi bagi penelitian selanjutnya.

